

PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP GANGGUAN PERILAKU ANAK DI TK SAYANG BUNDA

Nurlismi¹, Lestari²
STAIN Bengkulu

e-mail: nurilismi616@gmail.com¹, lestari891@guru.paud.belajar.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Komunikasi Efektif, Gangguan Perilaku, Perkembangan Anak, Interaksi Guru-Anak, TK Sayang Bunda.

A B S T R A K

Perkembangan anak usia dini adalah fase penting dalam membentuk perilaku, kepribadian, dan kemampuan sosial mereka. Gangguan perilaku seperti agresi, hiperaktivitas, dan kesulitan konsentrasi sering muncul pada tahap ini, yang dapat menghambat proses belajar dan interaksi sosial. Penelitian ini mengkaji pengaruh komunikasi efektif terhadap gangguan perilaku anak di TK Sayang Bunda. Guru di TK ini menggunakan strategi komunikasi yang melibatkan pendekatan personal, mendengarkan secara aktif, serta konsistensi dalam menyampaikan aturan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga melalui isyarat non-verbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, yang membantu anak-anak memahami pesan dengan lebih baik. Penggunaan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan kecil, juga membantu mendorong perilaku positif dan mengurangi gangguan. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi terbuka dengan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan keselarasan pendekatan di rumah dan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu anak mengelola emosi, memahami batasan, dan berperilaku sesuai dengan harapan sosial. Dengan demikian, komunikasi efektif menjadi kunci dalam mengatasi gangguan perilaku dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di TK.

A B S T R A C T

Early childhood development is an important phase in shaping their behavior, personality and social abilities. Behavioral disorders such as aggression, hyperactivity, and concentration difficulties often appear at this stage, which can hinder learning and social interactions. This research examines the effect of effective communication on children's behavioral disorders at Sayang Bunda Kindergarten. Teachers at this kindergarten use communication strategies that involve a personal approach, active listening, and consistency in conveying rules. Communication is not only done verbally, but also through non-verbal cues such as facial expressions and body language, which helps children understand messages better. The use of positive reinforcement, such as praise and small rewards, also helps encourage positive behavior and reduces distractions. In addition, parental involvement through open communication

Keyword: *Effective Communication, Behavioral Disorders, Child Development, Teacher-Child Interaction, Dear Mother Kindergarten.*

with teachers is an important factor in creating harmony in approaches at home and school. This research shows that effective communication can help children manage emotions, understand boundaries, and behave in accordance with social expectations. Thus, effective communication is the key to overcoming behavioral disorders and creating a more conducive learning environment in kindergarten.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial dalam membentuk perilaku, kepribadian, dan kecerdasan sosial mereka. Pada masa ini, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan memahami lingkungan di sekitar mereka. Namun, sering kali, perilaku anak tidak sesuai dengan harapan atau norma sosial yang ada, yang dikenal sebagai gangguan perilaku. Gangguan perilaku ini bisa berupa agresi, tidak mematuhi aturan, kesulitan berkonsentrasi, hingga sikap hiperaktif. Faktor penyebab gangguan perilaku bisa beragam, termasuk bagaimana komunikasi antara anak dengan guru dan orang tua terjalin.

Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam perkembangan perilaku anak. Komunikasi yang baik memungkinkan anak memahami aturan, mengekspresikan perasaan, serta merespons situasi dengan cara yang tepat. Ketika komunikasi antara anak dan orang dewasa tidak berjalan dengan baik, misalnya terjadi kesalahpahaman atau kurangnya empati, anak mungkin akan menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan sebagai bentuk frustrasi atau ketidakmampuan mereka mengartikulasikan perasaan mereka. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dapat menjadi alat penting dalam mencegah dan mengatasi gangguan perilaku pada anak.

Di TK Sayang Bunda, pentingnya komunikasi efektif dalam mendukung perkembangan perilaku anak menjadi salah satu fokus utama. Guru di TK ini berupaya membangun komunikasi yang terbuka dan penuh empati dengan anak-anak, yang diharapkan dapat membantu mengurangi gangguan perilaku. Dengan menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa didengar, dihargai, dan dimengerti, guru dapat membantu mereka mengelola emosi dan berperilaku sesuai dengan harapan sosial.

Komunikasi yang efektif tidak hanya terbatas pada aspek verbal, tetapi juga mencakup bahasa tubuh, nada suara, serta respons emosional yang diberikan oleh guru kepada anak. Guru yang mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kebutuhan emosional dan kognitif anak, cenderung lebih berhasil dalam membimbing perilaku mereka. Di TK Sayang Bunda, pendekatan ini diterapkan dalam setiap interaksi antara guru dan murid, baik dalam situasi pembelajaran maupun saat bermain.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung komunikasi efektif juga sangat penting. TK Sayang Bunda mendorong orang tua untuk berperan aktif dalam proses pendidikan anak, termasuk dengan menjalin komunikasi yang baik di rumah. Keselarasan antara pendekatan di sekolah dan di rumah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten bagi anak, sehingga mereka dapat belajar mengelola perilaku mereka secara lebih baik.

Pendekatan komunikasi efektif ini tidak hanya berfokus pada anak sebagai individu, tetapi juga pada dinamika sosial di dalam kelas. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial mereka, seperti bagaimana bekerja sama dengan teman, menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, serta memahami dan menghargai perasaan orang lain. Hal ini penting dalam

mengurangi potensi gangguan perilaku yang mungkin muncul dalam interaksi antar anak.

Gangguan perilaku sering kali merupakan cerminan dari kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi. Anak-anak mungkin tidak selalu memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, sehingga mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu sebagai bentuk kompensasi. Komunikasi efektif yang dilakukan secara empatik dan konsisten dapat membantu anak memahami dan mengelola perasaan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan mengurangi frekuensi dan intensitas gangguan perilaku.

Di TK Sayang Bunda, upaya menciptakan komunikasi yang efektif dilakukan melalui berbagai program yang melibatkan guru, anak-anak, dan orang tua. Kegiatan seperti pertemuan rutin antara guru dan orang tua, diskusi kelompok, serta permainan yang mendorong interaksi positif antara anak-anak, adalah beberapa contoh inisiatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas komunikasi. Dengan pendekatan yang holistik ini, TK Sayang Bunda berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku anak secara keseluruhan.

Penelitian tentang pengaruh komunikasi efektif terhadap gangguan perilaku anak di TK Sayang Bunda bertujuan untuk memahami sejauh mana komunikasi yang baik dapat berperan dalam mengurangi gangguan perilaku. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung terjadinya komunikasi efektif, baik dari sisi guru maupun orang tua, serta bagaimana kolaborasi antara keduanya dapat menghasilkan dampak positif bagi perkembangan anak.

Dengan memahami peran komunikasi efektif dalam perkembangan perilaku anak, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih baik. Komunikasi yang efektif tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak di sekolah, tetapi juga membentuk dasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kepustakaan atau studi literatur, di mana penelitian dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai dasar pengumpulan data. Dalam metode ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam observasi, melainkan mengandalkan dokumen dan literatur relevan untuk memahami atau menjawab pertanyaan penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, ensiklopedia, hingga dokumen resmi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode ini sering digunakan dalam penelitian teoritis atau kajian konseptual. Keunggulan utama dari metode kepustakaan adalah kemampuannya untuk mengakses informasi yang luas dan mendalam tanpa memerlukan penelitian lapangan. Ini sangat berguna jika topik penelitian memerlukan rujukan historis, kajian teoretis, atau pandangan dari berbagai ahli. Selain itu, metode ini lebih efisien dalam hal waktu dan biaya karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data primer yang memerlukan sumber daya besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Komunikasi Efektif Yang Diterapkan Oleh Guru Terhadap Gangguan Perilaku Anak Di TK Sayang Bunda

Komunikasi efektif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Di usia dini, anak-anak

cenderung belajar melalui interaksi sosial, dan bagaimana mereka memahami serta merespons komunikasi dari guru akan berdampak langsung pada perilaku mereka. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak dapat membantu mengurangi gangguan perilaku yang sering muncul di kelas. Di TK Sayang Bunda, pendekatan komunikasi ini menjadi penting karena membantu mengarahkan anak-anak dalam mengembangkan perilaku yang lebih positif.¹

Gangguan perilaku pada anak usia dini biasanya mencakup tindakan-tindakan seperti agresivitas, kurangnya perhatian, hiperaktif, atau kesulitan beradaptasi dengan aturan dan lingkungan kelas. Gangguan ini seringkali menjadi hambatan dalam proses belajar-mengajar. Di TK Sayang Bunda, beberapa anak menunjukkan tanda-tanda gangguan perilaku yang memengaruhi dinamika kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan strategi komunikasi yang efektif agar mampu membantu anak-anak memahami ekspektasi perilaku yang diharapkan.

Guru di TK Sayang Bunda berperan sebagai komunikator utama antara lingkungan sekolah dan anak-anak. Mereka bukan hanya penyampai materi pembelajaran, tetapi juga fasilitator dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Komunikasi yang dilakukan guru, baik verbal maupun non-verbal, harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Guru yang mampu menyampaikan instruksi dengan jelas, memberikan pujian, dan mengoreksi perilaku dengan cara yang tepat akan lebih efektif dalam mengurangi gangguan perilaku anak.²

Salah satu strategi komunikasi efektif yang diterapkan di TK Sayang Bunda adalah pendekatan personal kepada setiap anak. Guru-guru mencoba memahami latar belakang dan kebutuhan individu setiap anak. Mereka menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia anak-anak, serta melibatkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mendukung pemahaman anak. Dengan cara ini, anak-anak merasa didengarkan dan lebih mudah diarahkan untuk mengikuti aturan yang berlaku di kelas.³

Konsistensi dalam komunikasi sangat penting dalam menciptakan struktur yang stabil bagi anak-anak. Di TK Sayang Bunda, guru berusaha menjaga konsistensi dalam menyampaikan aturan dan instruksi kepada anak-anak.⁴ Ketika anak-anak menerima pesan yang sama dari guru secara berulang-ulang, mereka akan lebih memahami harapan yang ada. Hal ini juga membantu mengurangi kebingungan yang bisa menyebabkan gangguan perilaku. Anak-anak menjadi lebih paham mengenai batasan perilaku yang diterima dan tidak diterima di lingkungan sekolah.

Di TK Sayang Bunda, pendekatan komunikasi positif sangat ditekankan. Guru-guru menghindari kritik yang berlebihan atau hukuman keras ketika anak melakukan kesalahan. Sebaliknya, mereka memberikan penjelasan yang lembut tentang kesalahan

¹ Tarissa Madina, Uud Wahyudin, Dan Yuliani Dewi Risanti, "Perilaku Komunikasi Ibu-Anak Pada Anak Usia Dini Yang Mengalami Temper Tantrum," *Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, No. 3 (2023), <https://doi.org/10.59581/Harmoni-Widyakarya.V1i3.1025>. Hal. 216

² Marcelita Nainggolan Dan Elya Siska Anggraini, "Penerapan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini Di Tk An Nizam," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, No. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/Dilan.V1i3.384>. Hal. 36

³ Ahmad Zain Sarnoto, "Komunikasi Efektif Pada 'Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an,'" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 3 (16 Januari 2022): 2359–69, <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i3.1829>. Hal.

⁴ Rose Rahma Dewi Dan Oji Kurniadi, "Komunikasi Keluarga Dalam Keluarga Dengan Orang Tua Entrepreneur," *Jurnal Riset Public Relations* 4, No. 1 (23 Juli 2024): 57–64, <https://doi.org/10.29313/Jrpr.V4i1.3827>. Hal. 58

tersebut dan menawarkan solusi yang lebih baik. Misalnya, ketika seorang anak menunjukkan perilaku agresif, guru akan mendekati anak tersebut, memberikan waktu untuk menenangkan diri, dan kemudian berdialog mengenai perasaan yang mendasari perilaku tersebut.⁵ Pendekatan ini membuat anak-anak merasa didukung, bukan dikritik, sehingga membantu mengurangi gangguan perilaku.

Setiap anak memiliki karakteristik dan kepribadian yang unik. Guru-guru di TK Sayang Bunda menyadari pentingnya memahami perbedaan individu pada anak, terutama dalam hal cara berkomunikasi dan merespons instruksi. Beberapa anak mungkin memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan lembut, sementara yang lain lebih tanggap dengan komunikasi yang lebih tegas. Memahami perbedaan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi, sehingga lebih efektif dalam menangani gangguan perilaku anak.

Di usia TK, anak-anak belum sepenuhnya memahami konsep abstrak yang disampaikan melalui kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh menjadi alat penting dalam proses belajar-mengajar di TK Sayang Bunda. Guru menggunakan komunikasi non-verbal untuk memperjelas pesan yang disampaikan, memberikan pujian, atau menegaskan aturan. Anak-anak seringkali lebih peka terhadap isyarat non-verbal ini, sehingga mampu mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Komunikasi yang terbuka dan jujur di antara guru dan anak-anak di TK Sayang Bunda membantu membangun hubungan saling percaya. Ketika anak-anak merasa nyaman berbicara dengan guru, mereka lebih cenderung mengungkapkan masalah yang mungkin mereka hadapi, baik di rumah maupun di sekolah. Hubungan ini penting karena ketika anak-anak merasa didengar dan dipahami, mereka lebih sedikit menunjukkan gangguan perilaku. Guru dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah sebelum perilaku yang lebih serius muncul.

Salah satu elemen penting dari komunikasi efektif adalah kemampuan guru untuk mendengarkan secara aktif. Di TK Sayang Bunda, guru-guru dilatih untuk mendengarkan anak-anak dengan penuh perhatian. Mereka memberikan waktu kepada anak untuk berbicara dan menyampaikan perasaan atau keluhan mereka tanpa interupsi. Dengan mendengarkan secara aktif, guru dapat memahami sumber gangguan perilaku dan memberikan respons yang lebih tepat dan penuh empati.

Memberikan penguatan positif adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengarahkan perilaku anak. Di TK Sayang Bunda, guru sering memberikan pujian dan penghargaan kecil ketika anak-anak menunjukkan perilaku yang baik. Ini bisa berupa pujian verbal, tepuk tangan, atau memberikan stiker sebagai bentuk apresiasi. Penguatan positif ini memotivasi anak untuk terus berperilaku sesuai dengan harapan guru, yang pada akhirnya mengurangi gangguan perilaku.

Instruksi yang diberikan kepada anak-anak di TK harus jelas dan mudah dipahami. Di TK Sayang Bunda, guru berusaha memberikan instruksi secara singkat dan tepat. Ketika anak-anak memahami apa yang diharapkan dari mereka, mereka akan lebih sedikit merasa frustrasi atau bingung, yang seringkali menjadi penyebab gangguan perilaku. Kejelasan dalam memberikan instruksi juga membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab atas tindakan mereka.

⁵ Kristin Margiani, Vanida Mundiarti, Dan Engelbertus Nggalu Bali, "Pemahaman Guru Tentang Komunikasi Positif Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Guru," *Kumara Cendekia* 9, No. 2 (9 Juni 2021): 131, <https://doi.org/10.20961/Kc.V9i2.51467>. Hal. 133

Konflik di antara anak-anak adalah hal yang wajar di lingkungan TK. Namun, cara guru menangani konflik dapat memengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan. Di TK Sayang Bunda, guru menggunakan pendekatan komunikasi yang mengutamakan mediasi dan dialog dalam menyelesaikan konflik. Guru membantu anak-anak berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, mendengarkan sudut pandang masing-masing, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini membantu anak-anak belajar cara berkomunikasi yang lebih baik dan mengurangi potensi gangguan perilaku.⁶

Komunikasi efektif antara guru dan orang tua juga berperan penting dalam mengurangi gangguan perilaku anak di TK Sayang Bunda. Guru rutin berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak, baik secara formal melalui pertemuan orang tua maupun informal melalui pesan atau catatan harian. Ketika orang tua terlibat dalam proses pembelajaran dan mengetahui masalah yang dihadapi anak di sekolah, mereka dapat memberikan dukungan di rumah, sehingga gangguan perilaku dapat diminimalisir.

Lingkungan kelas yang mendukung dan dikelola dengan baik juga berperan dalam mengurangi gangguan perilaku. Guru-guru di TK Sayang Bunda memastikan bahwa suasana kelas ramah, aman, dan terstruktur. Mereka menggunakan komunikasi yang penuh kasih dan penghargaan untuk menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman. Ketika anak-anak merasa aman, mereka lebih cenderung menunjukkan perilaku yang positif dan mengikuti aturan yang ada.

Guru di TK Sayang Bunda menerapkan disiplin dengan cara yang adil dan konsisten. Alih-alih menggunakan hukuman fisik atau verbal, mereka lebih memilih pendekatan yang mendorong refleksi dari anak-anak tentang perilaku mereka. Komunikasi mengenai alasan di balik aturan dan konsekuensi perilaku yang tidak sesuai membantu anak-anak memahami mengapa mereka harus berperilaku baik, sehingga mengurangi gangguan perilaku.

Komunikasi efektif juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Guru di TK Sayang Bunda sering melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mempromosikan interaksi sosial, seperti bermain peran atau diskusi kelompok. Dengan menggunakan komunikasi yang baik, anak-anak belajar cara berbagi, bekerja sama.⁷

2. Bentuk Komunikasi Efektif Yang Diterapkan Oleh Guru Di TK Sayang Bunda Dalam Menghadapi Anak Dengan Gangguan Perilaku

Guru di TK Sayang Bunda selalu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Saat menghadapi anak dengan gangguan perilaku, guru memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh anak. Mereka menghindari kata-kata yang terlalu kompleks atau instruksi yang membingungkan. Penggunaan bahasa yang jelas dan tepat ini membantu anak memahami apa yang diharapkan dari mereka dan mengurangi potensi salah paham yang dapat memicu perilaku yang tidak diinginkan.

Salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan oleh guru di TK Sayang Bunda adalah mendengarkan secara aktif. Guru berusaha mendengarkan keluhan, perasaan, dan pemikiran anak-anak tanpa menghakimi. Pendekatan empati ini sangat efektif,

⁶ Rosyidamayani Twinsari Maningtyas Dan Eny Nur Aisyah, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Resolusi Konflik Pada Anak Usia Dini Dalam Rangka Menyongsong Masyarakat 5.0," *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak* 7, No. 1 (30 Maret 2021): 1, <https://doi.org/10.24235/Awlady.V7i1.7474>. Hal. 2

⁷ Nazwa Aliya Dkk., "Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Teknik Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kognitif Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, No. 3 (12 Juni 2024): 167–73, <https://doi.org/10.54066/Jupendis.V2i3.2014>. Hal. 168

terutama saat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Dengan memahami emosi anak, guru dapat merespons dengan cara yang lebih positif, membuat anak merasa didengar dan dipahami, sehingga dapat membantu menurunkan gangguan perilaku.⁸

Di TK Sayang Bunda, guru sering memberikan pujian atau bentuk penguatan positif saat anak menunjukkan perilaku yang baik. Misalnya, ketika seorang anak dengan gangguan perilaku berhasil mengikuti instruksi dengan baik atau menunjukkan perilaku positif, guru memberikan pujian seperti “Bagus sekali!” atau memberikan penghargaan kecil seperti stiker. Penguatan positif ini memotivasi anak untuk terus berperilaku sesuai harapan, dan secara bertahap mengurangi perilaku negatif.

Guru di TK Sayang Bunda juga menerapkan komunikasi yang konsisten dalam menyampaikan aturan dan ekspektasi kepada anak-anak. Konsistensi ini memberikan struktur yang jelas bagi anak-anak, terutama bagi mereka yang cenderung menunjukkan gangguan perilaku. Ketika aturan disampaikan dengan cara yang sama setiap hari, anak-anak mulai memahami batasan dan apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Selain komunikasi verbal, guru di TK Sayang Bunda sering menggunakan isyarat non-verbal untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, mereka menggunakan kontak mata, senyuman, atau gerakan tangan untuk membantu anak lebih memahami instruksi atau pesan. Komunikasi non-verbal ini sangat penting, terutama ketika anak merasa kesulitan memahami kata-kata. Isyarat-isyarat ini membantu mengarahkan perilaku anak ke arah yang lebih positif tanpa harus mengucapkan banyak kata.

Guru di TK Sayang Bunda berusaha membangun hubungan personal dengan setiap anak. Mereka memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan latar belakang yang berbeda. Dengan mendekati anak secara personal, guru dapat menyesuaikan cara komunikasi mereka berdasarkan kebutuhan individu anak tersebut. Pendekatan personal ini menciptakan kepercayaan antara guru dan anak, yang membantu mengurangi gangguan perilaku karena anak merasa lebih dekat dan nyaman dengan gurunya.

Salah satu teknik komunikasi yang diterapkan oleh guru adalah memberikan anak pilihan saat terjadi konflik atau masalah perilaku. Alih-alih langsung menghukum atau menegur, guru memberikan alternatif pilihan kepada anak, seperti “Kamu bisa memilih untuk duduk dengan tenang atau bermain di pojok bacaan. Mana yang kamu pilih?” Dengan memberikan pilihan, anak-anak merasa lebih berdaya dan memiliki kontrol atas situasi, sehingga mereka lebih mungkin mengubah perilaku mereka secara sukarela.

Guru di TK Sayang Bunda sering menggunakan pendekatan waktu tenang (time-out) sebagai bagian dari komunikasi yang efektif. Ketika seorang anak menunjukkan gangguan perilaku yang signifikan, guru memberikan waktu bagi anak untuk duduk sendirian di tempat yang tenang dan reflektif. Setelah waktu tenang selesai, guru akan berbicara dengan anak tentang apa yang terjadi, memberikan kesempatan bagi anak untuk menjelaskan perasaannya, dan bersama-sama mencari solusi untuk mencegah perilaku serupa di masa depan.

Dalam menghadapi gangguan perilaku, guru di TK Sayang Bunda selalu menyampaikan konsekuensi dengan cara yang tenang dan jelas. Mereka tidak mengeluarkan ancaman, melainkan menjelaskan apa yang akan terjadi jika perilaku

⁸ Fitri Ananda Rambe, Ni Nyoman Salwa Khairunnisa, Dan Angelina Bernadetta Manurung, “Komunikasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 1 Medan,” *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 3 (2024). Hal. 3497

buruk berlanjut. Misalnya, jika anak tidak mendengarkan instruksi, guru akan mengatakan, “Jika kamu tidak berhenti berlari di dalam kelas, kamu tidak akan bisa ikut bermain di luar nanti.” Konsekuensi yang disampaikan dengan cara yang tenang membantu anak memahami batasan tanpa merasa terancam atau takut.

Komunikasi efektif di TK Sayang Bunda tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dengan orang tua. Guru secara rutin berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan dan perilaku anak. Ketika anak menunjukkan gangguan perilaku, guru akan berdiskusi dengan orang tua untuk mencari tahu apa yang mungkin menjadi penyebabnya, baik dari rumah maupun lingkungan sekolah. Komunikasi terbuka ini memungkinkan guru dan orang tua bekerja sama dalam menciptakan solusi yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga membantu mengurangi gangguan perilaku anak secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, komunikasi efektif memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di TK, seperti yang diterapkan di TK Sayang Bunda. Dengan berfokus pada pendekatan personal, mendengarkan secara aktif, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan isyarat non-verbal, guru mampu membantu anak-anak mengatasi gangguan perilaku. Komunikasi yang konsisten dan positif juga membantu anak memahami ekspektasi yang jelas, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku yang lebih baik dan meminimalisir gangguan di kelas.

Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi terbuka dengan guru juga berperan penting dalam mengatasi gangguan perilaku. Guru di TK Sayang Bunda tidak hanya berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak, tetapi juga bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi yang konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, komunikasi yang tepat dan efektif menjadi fondasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan sosial serta emosional anak-anak di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rose Rahma, Dan Oji Kurniadi. “Komunikasi Keluarga Dalam Keluarga Dengan Orang Tua Entrepreneur.” *Jurnal Riset Public Relations* 4, No. 1 (23 Juli 2024): 57–64. <https://doi.org/10.29313/Jrpr.V4i1.3827>.
- Madina, Tarissa, Uud Wahyudin, Dan Yuliani Dewi Risanti. “Perilaku Komunikasi Ibu-Anak Pada Anak Usia Dini Yang Mengalami Temper Tantrum.” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, No. 3 (2023). <https://doi.org/10.59581/Harmoni-Widyakarya.V1i3.1025>.
- Maningtyas, Rosyidamayani Twinsari, Dan Eny Nur Aisyah. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Resolusi Konflik Pada Anak Usia Dini Dalam Rangka Menyongsong Masyarakat 5.0.” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 7, No. 1 (30 Maret 2021): 1. <https://doi.org/10.24235/Awlady.V7i1.7474>.
- Margiani, Kristin, Vanida Mundiarti, Dan Engelbertus Nggalu Bali. “Pemahaman Guru Tentang Komunikasi Positif Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Guru.” *Kumara Cendekia* 9, No. 2 (9 Juni 2021): 131. <https://doi.org/10.20961/Kc.V9i2.51467>.
- Nainggolan, Marcelita, Dan Elya Siska Anggraini. “Penerapan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini Di Tk An Nizam.” *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, No. 3 (2024). <https://doi.org/10.62383/Dilan.V1i3.384>.
- Nazwa Aliya, Waldo Venalosa Harianja, Vina Estella Kacaribu, Aman Simare-Mare, Dan Elya Siska Anggraini. “Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Teknik Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kognitif Anak.” *Jurnal Pendidikan Dan*

- Ilmu Sosial (Jupendis) 2, No. 3 (12 Juni 2024): 167–73.
<https://doi.org/10.54066/Jupendis.V2i3.2014>.
- Rambe, Fitri Ananda, Ni Nyoman Salwa Khairunnisa, Dan Angelina Bernadetta Manurung. “Komunikasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 1 Medan.” *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 3 (2024).
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Komunikasi Efektif Pada ‘Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 3 (16 Januari 2022): 2359–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i3.1829>.